

**PKM PKK RW 08 KELURAHAN BANJAREJO MADIUN
PENGOLAHAN SAMPAH BERKONSEP ‘BANK SAMPAH’
MENUJU LINGKUNGAN BERBASIS *GREEN AND CLEAN***

Sri Wahyuningsih¹, Nasrul Rofiah Hidayati²

^{1,2} Program Studi Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas PGRI Madiun.

Email: nasrul.rofiah@unipma.ac.id , unicipi@gmail.com

Abstrak

Populasi pengabdian masyarakat ini adalah warga RW 08 Kelurahan Banjarejo Kecamatan Taman Kota Madiun yang sebagian besar warganya merupakan ibu rumah tangga dan pekerja. Gaya hidup masa kini yang menuntut segala kebutuhan terpenuhi dengan cepat dan gaya hidup konsumtif menyebabkan menumpuknya sampah di sekitar lingkungan. Paradigma pengelolaan sampah berbasis kumpul-angkut-buang belum menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan sampah. Sejak diberlakukannya Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 mengamanatkan pengelolaan sampah pada penanganan sampah dan pengurangan sampah. Model 3R (Reduce, Reuse, Recycle) menjadi alternatif dalam pengelolaan permasalahan sampah. Bank Sampah merupakan model alternatif dalam pengelolaan sampah dalam upaya mengurangi permasalahan sampah dan meningkatkan ekonomi local. Model pengelolaan ini melibatkan peran dari komunitas/masyarakat dalam partisipasinya bersama dalam mewujudkan ekonomi lokal yang lebih baik. Model pengelolaan sampah ini menekankan peran aktif dari masyarakat, baik sebagai nasabah, pengelola bank sampah dan juga penggerak komunitas dalam meningkatkan ekonomi local serta penggunaan kembali sampah yang dapat di daur ulang berupa kompos dan produk *recycle*.

Kata kunci : bank, sampah, *green and clean*

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah telah menjadi permasalahan serius di berbagai tempat di Indonesia. Semakin meningkatnya jumlah dan aktivitas penduduk yang tidak diimbangi dengan perbaikan serta peningkatan kapasitas sistem pengelolaan sampah di berbagai daerah telah menyebabkan menumpuknya sampah di berbagai tempat yang tidak semestinya. Sampah-sampah yang tidak terkelola dengan baik tersebut dapat menjadi sumber penyakit dan menyebabkan berkurangnya keindahan serta kenyamanan lingkungan di sekitarnya.

Selain memberikan dampak yang buruk pada kesehatan manusia dan lingkungannya, sampah yang tidak tertangani dengan baik itu ternyata juga memberikan dampak yang buruk bagi kehidupan sosial masyarakat. Masyarakat, yang di lingkungan tempat tinggalnya tidak tersedia sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang mencukupi, terpaksa membuang sampahnya di sungai, pinggir jalan, dan lahan kosong di lingkungan lain dengan seenaknya sendiri sehingga menyebabkan kemarahan warga masyarakat di sekitar lokasi pembuangan sampah tersebut. Kondisi tersebut, jika tidak segera ditangani dengan baik oleh pihak-pihak yang berwenang, pasti akan segera memicu terjadinya konflik horisontal antar warga masyarakat di kemudian hari.

Permasalahan sampah saat ini tidak hanya menjadi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di kota-kota besar saja. Di daerah Madiun pun saat ini juga mulai terjadi permasalahan sampah. Perilaku membuang sampah sembarangan di daerah Madiun pun mulai menimbulkan gejolak social. Reaksi warga itu tentu saja sangat dimaklumi. Adanya pembuangan sampah secara sembarangan telah merusak keindahan dan kenyamanan lingkungan serta menimbulkan keresahan pada warga yang wilayahnya dijadikan sasaran pembuangan sampah sembarangan.

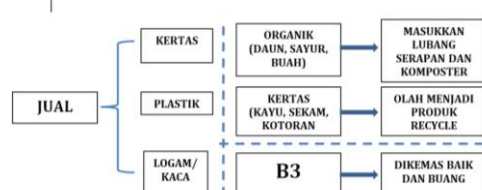
Berdasarkan analisis situasi di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan yakni belum adanya sistem pengelolaan sampah mandiri, terpadu, dan berkesinambungan di RW-08 Kelurahan Banjarejo Kecamatan Taman Madiun, dan belum adanya Unit-Unit Usaha yang terkait pengelolaan sampah, seperti Unit Usaha Pengelola Sampah Layak Jual (Bank Sampah)

METODE

Prosedur Kerja

Pembentukan Tim Perintis dari perwakilan warga. Materi-materi yang akan disampaikan atau diperagakan pada saat sosialisasi perlu untuk dipahami dan dicoba terlebih dahulu oleh anggota Tim Perintis, sehingga semua kelemahan yang mungkin pada gagasan yang disampaikan dapat diketahui sejak awal dan diperbaiki dulu sebelum disampaikan ke warga. Untuk itu maka kegiatan pelatihan dan ujicoba selalu dilakukan terlebih dahulu sebelum dilaksanakannya kegiatan sosialisasi. Pengalaman dan pelajaran yang didapatkan dari kegiatan pelatihan dan ujicoba kemudian akan digunakan dalam kegiatan identifikasi dan pengadaan sarana serta prasarana pendukung pada saat sistem pengelolaan sampah terpadu ini akan dijalankan secara penuh dan keseluruhan di RW-08 Banjarejo. Sumbangan saran/pemikiran, informasi, tenaga, barang, dan jasa dari dalam maupun dari luar RW-08 mutlak diperlukan sehingga penjalinan kerjasama dengan pihak-pihak tersebut perlu disiapkan dengan baik dan matang. Dengan demikian tercipta suatu sinergi yang akan mendukung kelancaran dan kesuksesan kegiatan perintisan ini.

Adapun Desain konsep sistem pengolahan sampah terpadu RW 08 Banjarejo diringkas dalam bagan pada Gambar 3.1 berikut ini



Gambar 1 Desain Konsep Sistem Pengolahan Sampah Terpadu

Observasi Lapangan dan Sosialisasi Kegiatan

Observasi ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dimiliki mitra sehingga dilakukan diskusi dengan Ibu-Ibu PKK (mitra). Pada tahap ini juga dilakukan sosialisasi tentang kegiatan yang akan dilakukan kepada mitra sehingga mitra

mengetahui rancangan kegiatan dan tujuan adanya kerjasama ini. Hal ini dimaksudkan agar mitra dapat mempersiapkan diri guna kelancaran kegiatan.

Penyuluhan dan pelatihan Bank Sampah

1. Sosialisasi kepada Tim Perintis (Tim Penggerak)

Sosialisasi Sistem Pengelolaan Sampah Terpadu RW-08 Kelurahan Banjarejo dilakukan terhadap ibu-ibu anggota PKK RT yang berada di lingkungan RW 08 lingkungan sekitarnya. Alasan pemilihan ibu-ibu anggota PKK sebagai target sosialisasi yang pertama ini adalah karena para ibu-ibu anggota PKK tersebut nantinya memegang peran terbesar dalam pemilahan sampah di tiap-tiap rumah warga sehingga merekalah yang pertama kali harus dimotivasi dan diberikan pemahaman yang benar tentang Sistem Pengelolaan Sampah Terpadu RW-08 Banjarejo Untuk meningkatkan efektivitas sosialisasi maka dipilihlah ibu-ibu pengurus PKK sebagai pemberi motivasi dan penyampai informasinya. Untuk menyiapkan ibu-ibu pengurus PKK tersebut dalam menyelenggarakan acara sosialisasi maka pada tanggal 4 April 2018 dilaksanakan pelatihan dan persiapan,

2. Sosialisai dari Tim Perintis kepada Warga

Pada tanggal 5 Maret 2016 dilaksanakan sosialisasi Sistem Pengelolaan Sampah Terpadu RW-08 Banjarejo. Sosialisasi tersebut dilaksanakan dalam 4 bentuk : pemaparan, peragaan, dialog, dan quis berhadiah yang keempatnya telah dipandu dengan baik oleh para ibu pengurus PKK (Tim Perintis).

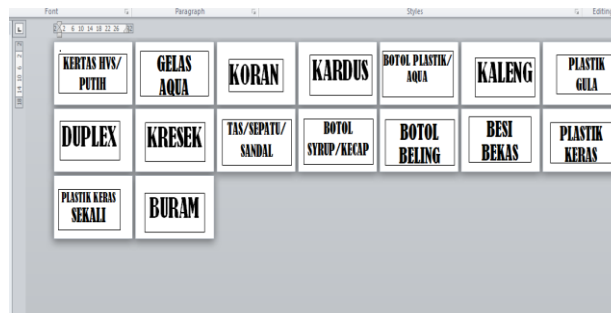
3. Sosialisasi Lanjutan

Keesokan harinya, pada tanggal 6 Maret 2016, dilaksanakan sosialisasi lanjutan secara door-to-door dan pembagian kantong-kantong plastik pemilah sampah di setiap rumah warga yang dilakukan oleh ibu-ibu pengurus PKK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Pelaksanaan

Tahapan Pelaksanaan pada program ini adalah sosialisasi, pemaparan, dan pendekatan langsung kepada warga. Rincian Tahapan Pelaksanaan dijelaskan sesuai dengan Gambar-Gambar berikut ini



Gambar 2 Penanda/Marka Sampah Layak Jual



Gambar 3 Sosialisasi Program kepada Tim Perintis



Gambar 4 Pemilahan Sampah oleh warga

Sampah sampah layak jual dipilah sesuai dengan marka pemilah seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.2 dan diletakkan di depan Gedung Pertemuan (Gambar 3.4) untuk selanjutnya dilakukan penimbangan (Gambar 3.5)



Gambar 3.5. Pengumpulan dan Penimbangan Sampah Layak Jual

Pengolahan sampah layak jual yang berkesinambungan ini mengadopsi konsep Bank secara umum. Sehingga Istilah yang digunakan adalah **Bank Sampah**. Dengan demikian warga yang bersedia terlibat aktif dalam program ini dinamakan sebagai **Nasabah Bank Sampah**. Dan sampah-sampah yang telah terkumpul dibukukan secara rapid dalam pembukuan administrative yang teliti seperti ditunjukkan pada Gambar 3.6 berikut ini

Kontribusi Mitra

Peserta pelatihan terutama Tim Perintis sangat antusias mengikuti program yang dilaksanakan. Hal ini ditunjukkan peran aktif saat sosialisasi hingga praktek penerapan di lapangan, door to door membagikan kantong pemilah sampah, memasang penanda sampah, pemilahan sampah hingga penimbangan sampah.

Peran aktif Mitra ditunjukkan pada Gambar-gambar 3.3. hingga 3.4 pada poin sub bab sebelumnya.



Gambar 6 Sistem administrasi dan Pembukuan Bank Sampah

Luaran yang dihasilkan Mitra

Setelah program ini dijalankan masyarakat memiliki sistem pengolahan sampah berbasis Bank yang dapat menjadikan sampah memiliki nilai jual, disamping itu masyarakat memiliki unit usaha produk recycle dari sampah daur ulang. Serta memiliki lingkungan berbasis Green and Clean karena sampah-sampah organic digunakan sebagai pupuk kompos ntuk penghijauan lingkungan.

Koordinasi Pihak Terkait

Metode yang dilakukan adalah Mediasi dan Pelatihan serta penerapan Iptek baru yang lebih modern dan efisien. Metode mediasi telah dilakukan dengan membentuk organisasi bank sampah bersama-sama dengan organisasi PKK Perumahan Griya Kencana RW 08 Banjarejo Madiun.

Kegiatan yang telah berlangsung adalah penjualan sampah plastik kepada pengepul dan uang hasil penjualan disumbangkan kepada warga yang miskin di daerah setempat. Metode pelatihan telah dilakukan dengan memberikan pengetahuan dan cara memanen sampah. Pengetahuan dan ketrampilan ini mampu mengubah pandangan tentang sampah. Dulunya sampah dianggap barang yang tidak berguna tetapi kini mereka tahu bahwa sampah dapat dipanen dan dapat menghasilkan. Semula sampah menjadikan lingkungan desa menjadi kotor dan dapat menimbulkan berbagai penyakit,tapi kini telah berubah sebagai salah satu sumber pendapatan.

Di dalam sistem kerja unit usaha Bank Sampah ini nantinya warga yang menjadi nasabahnya diminta untuk mengantarkan sampah-sampah layak jualnya ke tempat usaha Bank Sampah secara periodik, misalnya saja tiap dua minggu sekali. Petugas Bank

Sampah di tiap-tiap periode tersebut akan menimbang dan mencatat berat masing-masing jenis sampah layak jual tersebut di catatan Bank Sampah dan di buku tabungan sampah para warga. Sampah layak jual dari warga yang telah dikumpulkan di Bank Sampah tersebut ketika jumlahnya telah cukup banyak akan dijual bukan lagi ke pengepul tingkat bawah akan tetapi langsung ke industri daur ulang. Hasil penjualan sampah layak jual tersebut kemudian sebagian akan dikembalikan lagi ke nasabah Bank Sampah dan sebagian lagi akan dijadikan sebagai keuntungan bagi Bank Sampah yang nantinya akan digunakan untuk mengganti biaya operasional, menambah / memperbaiki fasilitas, dan untuk kegiatan sosial RW-08 (memberi santunan kematian, memberi bantuan biaya pengobatan, dll). Dengan sistem kerja seperti itu maka kegiatan penanganan sampah di RW-08 Banjarejo diharapkan dapat berlangsung secara lebih efektif dan lebih efisien

Pelatihan memroses sampah organik menjadi pupuk kompos telah dilakukan dan bantuan mesin pencacah sampah dan drum komposter telah diberikan sebagai modal awal dalam produksi pupuk kompos. Metode penerapan iptek dalam pembuatan kompos menggunakan bakteri starter dengan bahan baku setempat, maka pembuatan kompos tidak perlu menunggu sampai berminggu-minggu tap icukup lima hari sudah dapat dipanen pupuk komposnya, baik yang berupa pupuk cair maupun padat. Hal ini dapat dicapai dalam waktu yang singkat karena sampah yang akan dijadikan kompos telah di potong potong sampai berukuran kecil sehingga luas permukaan yang bersinggungan dengan bakteri lebih luas dan reaksi biodegradasi dapat dilakukan dengan cepat, juga pemilihan jenis bakteri yang berasal dari pembusukkan sisa makanan sehari hari yang tidak habis dikonsumsi akan mempercepat proses pembusukkan (biodegradasi). Teknologi ini berbeda dengan teknologi pembuatan kompos tradisional yang menggunakan bak buatan yang langsung bersinggungan dengan tanah

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar H, Hanafi I, Rizikin M. 2015. Pengembangan Bank Sampah Sebagai Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Pada Koperasi Bank Sampah Malang). *Jurnal Administrasi Publik*. [Internet]. [Diunduh pada 28 Desember 2017]. Tersedia pada <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/753/456>
- Febrianti D. 2014. Peran Lurah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Menjaga Kebersihan di Kelurahan Tanjung Ayun Sakti. [Skripsi]. [Internet]. [Diunduh pada 14 Desember 2017]. Tersedia pada <http://jurnal.umrah.ac.id/?p=3547>
- Kartini. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Menabung Sampah Serta Dampak Keberadaan Bank Sampah Gemah Ripah (Kasus Masyarakat Dusun Badegan, Yogyakarta). [Skripsi]. [Internet]. [Diunduh pada 27 Oktober 2017]. Tersedia pada http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/13204/H09kar_abstract.pdf;jsessionid=79A319AC5230C628355E96F77BFC1D7E?sequence=1

- Lestari AP, Soeaidy MS, Said A. 2015. Program Inovasi Pengelolaan Sampah Di Kota Malang. *Jurnal Administrasi Publik*. [Internet]. [Diunduh pada 12 Oktober 2017]. Tersedia pada <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/423>
- MENLH. 2013. Profil bank sampah. Jakarta [ID]: Kementerian Lingkungan Hidup. [Internet]. Diunduh pada 17 November 2017. Tersedia pada [:http://www.menlh.go.id/profil-bank-sampah-indonesia-2013/](http://www.menlh.go.id/profil-bank-sampah-indonesia-2013/)
- Mujiburrahmad, Firmansyah. 2014. Hubungan Faktor Individu Dan Lingkungan Sosial Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Kasus Kampung Sengked, RT 03/RW 03 Desa Babakan Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor). *Agrisep*. [Internet]. [Diunduh pada 23 November 2017]. Tersedia pada <http://jurnal.unsyiah.ac.id/agrisep/article/view/2092>
- Nikolaus O. 2014. Hubungan Antara Kepemimpinan Tipe Demokratis Kepala Desa Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Desa Di Kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Administrasi Publik dan Birokrasi*. [Internet]. [Diunduh pada 17 Desember 2017]. Tersedia pada pasca.ut.ac.id/journal/index.php/JAPB/article/download/18/18
- [Peraturan Menteri] Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012
- [PP] Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
- Purwanti WS, Sunartono, Haryono BS. 2015. Perencanaan Bank Sampah Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. *Jurnal Reformasi*. [Internet]. [Diunduh pada 30 Desember 2017]. Tersedia pada jurnal.unitri.ac.id/index.php/reformasi/article/download/72/69
- Riswan, Sunoko HR, Hadiyanto A. 2011. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Daha Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. [Internet]. [Diunduh pada 23 November 2015]. Tersedia pada <http://www.ejournal.undip.ac.id/index.php/ilmulingkungan/article/view/2085/183>